

Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak

Didin Tahajudin¹, Siti Rokmanah¹, Chanesa Hestiani Putri^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Primagraha, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: 2227210074@untirta.ac.id

Article History

Received: August 10th, 2023

Revised: September 23th, 2023

Accepted: October 14th, 2023

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pengoptimalan kompetensi guru pada program guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran. Seorang guru sangatlah berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Didalam kegiatan pembelajaran kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Kualitas peserta didik sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti bermaksud menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara optimalisasi kompetensi guru pada program guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran. Dengan mengikuti program guru penggerak, kompetensi guru dan kompetensi manajerial dapat dioptimalkan selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru penggerak berkesempatan untuk menjadi kepala sekolah karena program tersebut dapat mengasah guru penggerak mempunyai kompetensi manajerialnya. Guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam memimpin, dan membuat perubahan, tanpa adanya perubahan kualitas guru, tidak akan terjadi perubahan hasil belajar peserta didik serta untuk menggapai keteterlaksanaan pendidikan yang berkualitas.

Keywords: Kompetensi, Pemimpin, Program Guru Penggerak.

PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu pemegang kunci utama keberhasilan pada proses Pendidikan di suatu negara. Menurut Hidayat dan Irwandi dalam Lubis dkk (2023) mengatakan bahwa guru ialah sumber penting dalam proses pembelajaran, guru harus secara aktif berperan selaku penggerak serta penggagas proses pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan perkembangan zaman. Kinerja yang baik akan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik sebaliknya untuk menggapai sesuatu kinerja yang baik diperoleh dari keahlian pendidik dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya berdasar kepada kualifikasi serta kompetensi yang dimilikinya (Jahidi, 2017). Dalam peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 terkait Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diberitahukan bahwa Pendidik ataupun guru harus mempunyai kompetensi selaku agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar serta menengah serta pendidikan anak usia dini.

Kompetensi lebih dari hanya pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hartanto dalam Sudrajat (2020 :104) Kompetensi ialah keterampilan atau keahlian yang diserap dan dikuasai yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sosial dan tempat kerja yang digunakan untuk menghasilkan nilai dengan cara melaksanakan tugas ataupun kewajiban sebagai pendidik dengan sebaik baiknya. Menurut Nana Sudjana dalam Lafendry (2020: 5) proses belajar mengajar, 76% kualitas peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru harus mempunyai empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional serta kompetensi kepribadian. Walaupun banyak para ahli serta riset yang merumuskan bahwa begitu pentingnya keterampilan guru serta kompetensi yang harus dikuasai guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, namun kenyataan masih banyak kita jumpai guru yang kurang kompeten dalam melakukan tugasnya (Bagou dan Suling, 2020). Pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan generasi atau SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas didalam segala aspek kehidupan.

Kemendibud.go.id menyampaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, program Guru Penggerak (PGP) hadir sebagai program Kemendikbud. Program guru penggerak berperan sebagai roda untuk mengubah pendidikan ke arah yang lebih baik di masa depan. Program pendidikan guru penggerak memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru serta menjadikan guru selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memakai tambahan wawasan, pengetahuan, ilmu serta kompetensi diri yang dioptimalkan dari program guru penggerak.

Program Guru Penggerak hadir untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan, serta mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik secara keseluruhan, aktif serta bersikap aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (proaktif) dalam mengajak guru di sekitarnya untuk melaksanakan pembelajaran bersifat *Student Center Learning* (SCL) atau yang biasa dikenal berpusat kepada murid serta menjadi panutan dan agen transformasi ekosistem pendidikan selaku upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Riowati dan Yoenanto, 2022). Guru penggerak diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan yang melahirkan generasi unggul bangsa Indonesia.

Program guru penggerak memberikan bekal keahlian kepemimpinan pembelajaran serta kompetensi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam ataupun di luar satuan pendidikan sehingga berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing (Sodik dkk, 2021). Keunggulan seorang guru perlu ditingkatkan meliputi segala aspek, khususnya kepemimpinan. Dikarenakan aspek kepemimpinan berdampak pada tergapainya tujuan diselenggarakannya proses pembelajaran. Aspek kepemimpinan yang harus dimiliki guru untuk menjadi fokus pengembangan melalui Program Guru Penggerak yang dilaksanakan oleh Kemendikbud (Mansyur, 2021). Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti bermaksud menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui optimalisasi kompetensi guru pada program guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Jetak pada tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan variabel Guru Penggerak untuk Mengoptimalkan Kompetensinya sebagai Pemimpin Pembelajaran. Penelitian ini meneliti salah satu guru kelas IV sebagai guru penggerak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal Jetak Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Banten.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan informasi atau data yang berupa kata-kata, gambar. Sehingga peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seluruh hal yang berkaitan dengan pengoptimalan kompetensi guru pada program guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran. Metode deskriptif akan mengarahkan cara berfikir secara induktif yang artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang didapati di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kegiatan sekolah yang ada di SDN Tegal Jetak untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Maka dari itu, peneliti akan terus selalu terlibat dalam proses pengumpulan data yang rencananya akan dilaksanakan di SDN Tegal Jetak. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian (Aryanti dkk, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Guru Penggerak

Kementerian pendidikan kebudayaan riset serta teknologi meluncurkan program merdeka belajar dengan hadirnya episode selanjutnya yakni episode lima yaitu program pendidikan guru penggerak. Program pendidikan guru penggerak dengan merangkul guru-guru terbaik Indonesia untuk menjadi guru bergerak pendidikan. Hadirnya guru penggerak mampu menggerakkan orang lain untuk mengalami pengembangan diri menjadi hal yang sangat baik sebagai awalan dalam melakukan transformasi pendidikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SD TEGAL JETAK kepada salah satu guru penggerak angkatan 4, program guru penggerak (PGP) merupakan program pencetak pemimpin pembelajaran. Senada dengan yang terlihat di laman Kemendikbud Guru penggerak yakni pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk menerapkan pembelajaran yang akan berpusat kepada peserta didik, serta menjadi panutan terhadap guru yang lain serta selaku agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak mampu berinovasi sehingga bisa membagikan inspirasi kepada peserta didik, teman sejawat serta lingkungan masyarakat. Guru penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin bagu guru lainnya karena sifatnya yang membentuk keterampilan, potensi serta kompetensi diri (Halidin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN Tegal Jetak didalam program guru penggerak melingkupi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, serta pendampingan bagi calon Guru Penggerak, pastinya guru penggerak ini membekali wawasan serta pengetahuan yang didapat dari program PGP. Manfaat dari mengikuti program guru penggerak, salah satunya meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dilakukan dengan dasar kompetensi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), terdiri dari komunitas praktik, pembelajaran sosial serta emosional, pembelajaran berdiferensiasi dengan perkembangan murid serta kompetensi yang mendukung pengembangan diri serta sekolah (Riowati dan Yeonanto, 2022).

Kompetensi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran

Kompetensi merupakan salah satu kunci yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Menurut Creemers dkk dalam Fitriyah dkk (2023) Kompetensi ialah suatu keterampilan guru dalam mengajar dan menjalankan keprofesionalannya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tergapai. Guru sebagai pemeran utama pendidikan, penguatan kompetensi menjadi inti dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Kecakapan dan kecerdasan peserta didik merupakan implikasi dari mutu kompetensi guru

di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD TEGAL JETAK kepada salah satu guru penggerak angkatan 4, program guru penggerak (PGP) merupakan program pencetak pemimpin pembelajaran. Senada dengan Siraet dalam Surahman dkk (2022) yang menyampaikan Guru penggerak harus mempunyai kemauan serta kemampuan dalam memimpin, berinovasi dan membuat perubahan, tanpa adanya perubahan kualitas guru, tidak akan terjadi perubahan hasil belajar peserta didik serta untuk menggapai keteterlaksanaan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru penggerak di SDN Tegal Jetak Guru penggerak selaku pemimpin pembelajaran harus mampu menggerakkan rekan guru atau teman sejawat yang lain untuk senantiasa berinovasi. Sesuai dengan program menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai guru penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk kerja sama serta berkolaborasi untuk menggapai perubahan pendidikan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak, bahwasannya guru wajib memiliki empat kompetensi guru. Berikut ini empat kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru:

1. Kompetensi Pedagogik

Pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik (Hanafie dan Halik, 2021:107). Kompetensi pedagogik, guru harus menguasai terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru lebih mengarah kepada kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas mendidik, mengajar, dan melatih, sehingga peserta didik memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Kompetensi profesional, mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, dan menangani dan mengembangkan bidang studi

yang menjadi tanggung jawabnya (Dudung, 2018).

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi sosial, guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dan pada peserta didik seperti membicarakan kesepakatan kelas dan lain-lain.

4. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru haruslah menjadi panutan dan *role mode* bagi peserta didik. Dalam kompetensi kepribadian guru harus Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Dan Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru penggerak guru selaku pemimpin pembelajaran, guru penggerak dapat mengasah kompetensi manajerial salah satu contohnya dapat mengambil keputusan dengan bijak. Kompetensi manajerial ini kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah. Kompetensi manajerial ialah sebuah penerapan kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang mampu memimpin serta mengelola sumber daya secara optimal. Maka dari itu, Nadiem Anwar Makarim (Mendikbudristek) menyatakan bahwa guru penggerak memiliki kesempatan besar menjadi calon kepala sekolah dan pengawas sekolah serta menurut Permendikbud No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah salah satunya Memiliki Sertifikat Guru Penggerak. Program guru penggerak terdapat berbagai macam modul ataupun materi untuk meningkatkan diri sebagai seorang pemimpin pembelajaran. Salah satunya modul 3 yang didalamnya terdapat topik pembelajaran seperti pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran. Salah satu contoh seorang pemimpin yakni mengambil suatu keputusan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nadeak dalam Yokoyama (2023) menyampaikan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan meskipun setiap pengambilan keputusanyang akan diambil, selalu ada resiko

disampingnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak sebelum mengambil sebuah keputusan hendaklah mengetahui sembilan langkah pengujian keputusan diantaranya:

1. Hendaklah mengenali nilai- nilai yang saling bertentangan dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi terutama dalam hal aspek moral.
2. Menentukan siapa yang terlibat dalam permasalahan yang sedang terjadi, sebagai seorang pemimpin harus menempatkan posisinya dirinya dengan baik dan tepat, terlebih lagi yang berkaitan dengan moral.
3. Memiliki data serta fakta yang akurat, lengkap agar dengan mudah bisa memilih dan memilah keputusan yang bijak.
4. Pengujian benar atau salah terhadap permasalahan yang dihadapi uji legal, uji regulasi, uji intuisi, uji publikasi, uji panutan
5. Melakukan pengujian paradigma Benar lawan Benar (dilemma etika)
6. Melakuakn prinsip resolusi dari tiga prinsip penyelesaian dilemma etika yakni berpikir berbasis hasil akhir, berpikir berbasis peraturan, serta berpikir berbasis rasa peduli.
7. Melakukan invertigasi opsi Trilema
8. Seorang pemimpin harus berani dalam membuat keputusan yang dipandang tepat serta diterima oleh semua orang.
9. Melakukan refleksi atau perenungan terhadap keputusan yang diambil dengan melibatkan rekan sejawat ataupun orang terkait yang mampu memberikan nasihat dalam menindak permasalahan berikutnya.

Senada dengan yang disampaikan guru penggerak di SDN Tegal Jetak, menurut Rusworth M. Kidder (1995) dalam buku *How Good People Make Tough Choices: Resolving the Dilemmas of Ethical Living* mengungkapkan, setidaknya ada 9 langkah pengujian keputusan. Adapun 9 langkah tersebut diantaranya: 1) Mengenali nilai-nilai yang saling bertentangan; 2) menentukan siapa yang terlibat dalam situasi tersebut; 3) mengumpulkan fakta; 4) pengujian benar atau salah; 5) pengujian benar-benar; 6) melakukan prinsip resolusi; 7) investigasi opsi trilema; 8) buat keputusan; 9) lihat lagi keputusan dan refleksikan. Saat mengambil keputusan yang tepat dan baik untuk orang lain akan berdampak positif bagi lingkungan maupun peserta didik. Semakin terampil seseorang dalam menganalisis sebuah keputusan secara komprehensif maka

semakin tajam kemampuan berpikir secara sintesisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tegal Jetak dapat menarik kesimpulan bahwa dengan hadirnya program guru penggerak, program yang mencetak pemimpin pembelajaran. Program guru penggerak (PGP) dapat mengoptimalkan kompetensi guru dan menjadikan guru selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid dengan menggunakan tambahan wawasan, pengetahuan, ilmu serta kompetensi diri yang dioptimalkan dari guru penggerak dan dapat diterapkan pada pembelajaran. Dengan mengikuti program guru penggerak, kompetensi guru dan kompetensi manajerial dapat dioptimalkan selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Sebagai pemimpin pembelajaran harus bisa mengambil keputusan tepat dan membuat kesepakatan kelas. Guru penggerak berkesempatan untuk menjadi kepala sekolah karena program tersebut dapat mengasah guru penggerak mempunyai kompetensi manajerialnya. Kompetensi manajerial salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Adanya satu perubahan atau satu gerakan dari seorang pemimpin pembelajaran yang berkualitas dan memaksimalkan kompetensi dirinya dalam proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama yang terjalin dengan SDN TEGAL JETAK dan terima kasih kepada Ibu Ludah Sofiah S.Pd selaku guru penggerak angkatan 4 yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

REFERENSI

Aryanti, D. A., Yuiliana, R., & Pribadi, R. A. (2023). Inteirnalisasi Ideintitas Banten Melalui Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten. *Holistika: Jurnal Ilmiah Pgsd*, 7(1), Hal 73-81.

- Astika, Y. W., Fitriyani, F., & Burhanuddin, B. (2020). Implementasi peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2), 259.
- Bagoui, D. Y., & Suiking, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambuirea Journal Of Educational Management*, Hal 123.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (2023). *Program Guru Penggerak Hadirkan Sosok Penggerak Perubahan Dan Pemimpin Sekolah*.
- Djailani, A. R. (2016). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). Hal 848
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), Hal 9-19.
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kemampuan Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember. *Scholarly Jurnal of Elementary School*, 3(01), Hal 1-6.
- Halidin, A. (2023). Meirancang Pendidikan Kritis.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru.
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), Hal 24.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (2021). *7 Manfaat Program Guru Penggerak*. Jakarta: Gurudikdas.Kemendikbud.Go.Id
- Kiddeir, R. M. (1995). *How Good People Make Tough Choices*. New York: Morrow.
- Kuirniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Konsep Dilema Eetika Dalam Pengambilan Keputusan: Tinjauan Pustaka Dalam Modul Guru Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Hal 4862-4868.
- Lafeindry, F. (2020). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Peimikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3), Hal1-16.

- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), Hal 72.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak. *Education And Learning Journal*, 2(2), Hal 101-109.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 28 (1). (2020). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), Hal 223.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal Of Education and Instruction (Joeai)*, 5(1), Hal 1-16.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), Hal 92-102.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & Bk, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah*, 4(2), Hal 239-248.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), Hal 138.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), Hal 104.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), Hal 376-387.
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), Hal 196.